



BIJAKSANA

Jurnal Pengabdian Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



Pelatihan Kemampuan Berani Tampil Melalui Debat dan Unjuk Bakat Bagi Mahasiswa Prodi BK dan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

¹Ady Ferdian Noor , ²Bulkani , ¹Iin Nurbudiyani , ³Herman , ²Rahmat, ²Helnayaton, ³Irma Yanti, ⁴Ahmad Rhicho Widiyanto

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

²Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

⁴Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

Email: adyferdiannoor@umpr.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: Oktober 2024	Tujuan pelatihan yaitu untuk melatih kemampuan berani tampil mahasiswa agar memiliki komunikasi dan kepercayaan diri untuk berinteraksi di depan banyak orang dan dengan masyarakat. Peserta pelatihan adalah mahasiswa prodi BK berjumlah 15 orang dan PGSD berjumlah 41 orang terdiri dari dua kelas, FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Metode yang digunakan yaitu semua mahasiswa melakukan debat dan kemudian yang nilainya masih kurang maksimal akan melakukan unjuk bakat. Proses debat dimulai dari melakukan diskusi antara dosen dengan mahasiswa untuk memilih dan menentukan tema debat dan tim dengan format debat yang telah dimodifikasi tetapi tetap memakai kelompok pro dan kontra dan mosi mendukung atau menolak. Kemudian menentukan waktu pelaksanaan debat dengan mengundi dari tim yang sudah terbentuk terdiri dari 3-5 orang setiap tim. Setelah debat selesai, kemudian diberikan penjelasan oleh pemateri untuk melanjutkan unjuk bakat bagi mahasiswa yang nilai kurang maksimal dan waktu untuk melihat bakat masing-masing mahasiswa. Temuan pelatihan ini yaitu mahasiswa kurang percaya diri, berani ke maju depan kelas, dan kurang berani berbicara mengungkapkan pemikiran dan hasil pelatihan bahwa mahasiswa mulai percaya diri melalui kemampuan menyampaikan ide pikiran berdasarkan logika di depan orang banyak dan menampilkan bakat. Simpulan yaitu pelatihan debat dan unjuk bakat mampu mengembangkan kemampuan berani tampil, percaya diri, menyampaikan ide pikiran berdasarkan logika, berkomunikasi, dan berinteraksi bagi mahasiswa prodi BK dan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
Revisi: November 2024	
Publikasi: Desember 2024	
	Kata kunci: Berani tampil, Debat, Unjuk Bakat, Mahasiswa, Prodi BK dan PGSD
	<i>The purpose of the training is to train students' ability to dare to appear so that they have communication and self-confidence to interact in front of many people and with the community. The training participants were 15 BK students and 41 PGSD students consisting of two classes, FKIP, Muhammadiyah University of Palangkaraya. The method used was that all students debated and then those whose scores were still less than optimal would show off their talents. The debate process began with a discussion between lecturers and students to choose and determine the debate theme and team with a modified debate format but still using pro and con groups and motions to support or reject. Then determine the time for the debate by drawing lots from the teams that had been formed consisting of 3-5 people per team. After the debate was over, an explanation was given by the speaker to continue the talent show for students whose scores were less than optimal and time to see each student's talents. The findings of this training were that students lacked confidence, dared to come forward to the front of the class, and lacked the courage to speak out and express their thoughts and the results of the training were that students began to be confident through their ability to convey ideas based on logic in front of many people and display their talents. The conclusion is that debate training and talent show are able to develop the ability to dare to appear, be self-confident, convey ideas based on logic, communicate, and interact for students of the BK and PGSD study programs, FKIP, Muhammadiyah University of Palangkaraya.</i>
	Keywords: Dare to appear, Debate, Showcase Talent, Students, BK and PGSD Study Programs

doi: [10.33084/bijaksana.v2i2.9122](https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i2.9122)

Bidang: Pengabdian

Informasi sitasi: Noor, A. F., Bulkani, Nurbudiyani, I., Herman, Rahmat, Helnayaton, Yanti, I. ., & Widiyanto, A. R. . (2024). Pelatihan Kemampuan Berani Tampil Melalui Debat dan Unjuk Bakat Bagi Mahasiswa Prodi BK dan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya . *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 26–33. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i2.9122>

PENDAHULUAN

Kemampuan berani tampil merupakan kemampuan percaya diri tampil di depan banyak orang dan keberanian berbicara secara baik dan benar. Kemampuan berani tampil juga merupakan kemampuan *public speaking*, Kemampuan percaya diri dan berani berbicara saat di depan banyak orang sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan kemampuan mahasiswa program studi Bimbingan Konseling (BK) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Fenomena di lapangan berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran mata kuliah Pancasila dan wawancara tak berstruktur dengan dosen program studi BK dan PGSD FKIP UMPR terdapat bahwa mahasiswa kurang percaya diri, berani ke maju depan kelas, dan kurang berani berbicara mengungkapkan pemikiran sendiri karena itu akhirnya kemampuan komunikasi terlihat kurang lancar dan banyak diam.

Realitanya banyak mahasiswa yang menghadapi kendala dalam kegiatan tersebut, Hasil penelitian Shagita & Suprihatin menyatakan bahwa Mahasiswa seringkali merasa takut dan cemas disebabkan adanya kekhawatiran mengenai evaluasi orang lain terhadap penampilan maupun pembicaraannya. Mahasiswa khawatir jika hasil penilaian tersebut negatif dan ini berarti akan semakin merusak harga diri atau kepercayaan dirinya (Shagita & Suprihatin, 2010). Kemudian menurut Chaerani, dkk. Bahwa tidak semua mahasiswa berani berbicara di depan umum dan hanya beberapa mahasiswa yang aktif ketika berinteraksi di kelas (Chaerani, dkk., 2023). Tamelab dkk., 2021 mengemukakan bahwa 95 persen mahasiswa kurang kepercayaan diri, tidak mampu menguasai panggung, dan tidak mempersiapkan materi dengan baik.

Pada saat tampil didepan orang lain dapat terlihat bahwa 70 persen mahasiswa tegang saat di depan kelas, 40 persen mahasiswa mendadak tidak bisa berkonsentrasi dengan apa yang akan disampaikan (Kurniati, 2017), 36 persen mahasiswa mengalami tidur tidak nyenyak saat esok hari akan tampil di depan kelas, 20 persen mahasiswa lututnya menjadi lemas ketika harus berbincang di depan kelas, 20 persen mahasiswa berulang kali pergi ke toilet menjelang tampil, 13 persen mahasiswa berjalan mondar-mandir tanpa alasan saat menjelang tampil (saghita & Suprihatin, 2010).

Berani tampil pada dasarnya berhubungan dengan percaya diri dari seseorang. Percaya diri menimbulkan kemampuan tampil berani di depan orang karena berperan memberikan kekuatan untuk berani menghadapi tantangan. Tamelab dkk., 2021 mengemukakan Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan kesanggupan yang dimilikinya seseorang, yang menimbulkan ketegangan atau keyakinan untuk bertindak dalam area yang lebih luas. Seorang memerlukan kepercayaan diri untuk berhasil dalam hidupnya sebab rasa percaya diri berperan dalam memberikan semangat serta memotivasi seseorang untuk bereaksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang datang padanya maupun untuk merasakan berbagai kebahagiaan dalam hidupnya.

Hasil penelitian Indraswati, dkk. (2020) bahwa sepuluh mahasiswa PGSD angkatan 2019 yang dipilih secara acak. Hasil temuan menunjukkan tujuh mahasiswa lebih memilih mendengar daripada berbicara di depan kelas. Hal ini dikarenakan mereka sering mengalami kecemasan karena kurangnya rasa percaya diri, khawatir melakukan kesalahan, serta tidak dapat menjawab pertanyaan temantemannya. Sementara itu, tiga mahasiswa yang lain merasa senang berbicara di depan kelas karena sudah terbiasa melakukan presentasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat mahasiswa melakukan presentasi, ternyata dari 5 orang penyaji hanya ditemukan 1 atau 2 orang yang percaya diri dalam berbicara di depan umum sisanya masih kesulitan dalam berbicara di depan umum.

Berani tampil merupakan kepercayaan diri yang tumbuh dari kemampuan menganalisis kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Semakin mahasiswa itu memahami dirinya sendiri, sadar akan kelebihan serta kekurangannya maka kepercayaan dirinya akan terbentuk. Kepercayaan diri ini bagi mahasiswa sangat dibutuhkan dalam proses perkuliahan terutama pada saat berbicara di depan banyak orang (Rahmadani, dkk., 2021).

Kemampuan berani tampil harus dibelajarkan kepada mahasiswa melalui penerapan debat dan unjuk bakat. Debat mampu melatih mahasiswa dalam berbahasa dan kepercayaan diri. Penerapan debat membelajarkan mahasiswa aspek kebahasaan yang harus diperhatikan ketika berdebat yaitu: penggunaan gaya bahasa, variasi bahasa, diksi, kalimat kompleks, dan kata hubung. Gaya bahasa yang digunakan mahasiswa dalam debat yaitu reiterasi dan gaya bahasa hiperbola. Variasi bahasa yang digunakan ragam jurnalistik, ragan bahasa usaha, variasi bahasa santai, ragam bahasa akrab. Diksi yang digunakan yaitu kata populer, kata serapan, kata asing dan kata umum. Kalimat kompleks yang digunakan Kompleka parataktik dan hipotaktik. Kata hubung yang digunakan kata hubung koordinatif, dan kata hubung subordinatif (Aryanti & Sabardila, 2020).

Bakat didapatkannya seseorang dari berani tampil di depan dan lebih percaya diri terhadap bakat yang mereka punya (Harahap, 2020). Bakat yaitu kemampuan alami dari diri seorang yang luar biasa akan sesuatu hal atau kemampuan seseorang yang di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal. Bakat siswa dapat dipengaruhi 2 faktor yaitu: faktor Internal (minat, motivasi, keberanian atau beresiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, dan egigihan dalam

mengatasi kesulitan yang timbul). Sedangkan faktor eksternal (kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, ukungan dan dorongan orang tua dan keluarga, dan lingkungan tempat tinggal) (Murniati, 2020).

Tujuan pelatihan ini yaitu untuk melatih kemampuan berani tampil mahasiswa agar memiliki komunikasi dan kepercayaan diri untuk berinteraksi di depan banyak orang dan dengan masyarakat. Kemampuan berani tampil dihasilkan dari pola pelatihan yang mengembangkan komunikasi, kepercayaan diri, dan mengikutsertakan aktif mahasiswa untuk beraktivitas. Pola pelatihan tersebut dapat kita kembangkan melalui debat dan unjuk bakat dalam pembelajaran sehingga terciptanya kemampuan dasar mahasiswa.

METODE

Pelatihan dilaksanakan mulai dari 3 November sampai 13 Desember 2024 bertempat di ruang kuliah prodi BK dan prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Mahasiswa prodi BK berjumlah 15 orang dan mahasiswa prodi PGSD berjumlah 41 orang. Proses debat dimulai dari melakukan diskusi antara dosen dengan mahasiswa untuk memilih dan menentukan tema debat dan tim dengan format debat yang telah dimodifikasi tetapi tetap memakai kelompok pro dan kontra dan mosi mendukung atau menolak. Kemudian menentukan waktu pelaksanaan debat dengan mengundi dari tim yang sudah terbentuk terdiri dari 3-5 orang setiap tim.



Gambar 1. Formasi debat mahasiswa Prodi BK



Gambar 2. Formasi debat mahasiswa Prodi PGSD

Proses unjuk bakat dilakukan setelah pada tugas debat belum menunjukkan hasil yang baik yaitu kemampuan berani tampil kurang berhasil ditampilkan secara maksimal berdasarkan hasil debat oleh 17 tim yaitu 56 orang mahasiswa.

Proses pelaksanaan pelatihan debat: Pertama, setelah disepakati tema-tema debat, tim dan waktu penampilan. Tema-tema antara lain masalah pendidikan, bullying/perundungan, pembangunan, narkoba, pendidikan seks, dan ekonomi serta media dan digitalisasi dan terbentuk 17 tim serta waktu penampilan; Kedua, mahasiswa mempelajari semua tema karena tema akan diundi waktu pelaksanaan debat dan tim yang akan bertanding juga diundi pada saat pelaksanaan. Pada saat tampil

debat, tim hanya diperbolehkan membawa kertas dan alat tulis; Ketiga, Sebelum tampil debat, tim dipersilahkan mencatat-catat pada kertas yang dibawa tentang inti-inti tema yang akan didebatkan selama 10 menit, dan Keempat, Debat dilaksanakan sampai salah satu tim tidak bisa lagi berargumentasi terhadap argumentasi lawan. Kemudian dari hasil debat maka mahasiswa yang kurang dapat berani tampil maksimal maka akan diberikan tugas unjuk bakat. Temuan pelatihan ini yaitu mahasiswa masih kurang memiliki kemampuan berani tampil melalui debat dan unjuk bakat. Pelatihan penting sekali dilaksanakan karena mahasiswa memerlukan kemampuan berbicara di depan kelas, percaya diri dalam berkomunikasi, menyampaikan ide/gagasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan debat dimulai dari observasi kemampuan berani tampil yang dilakukan 56 mahasiswa prodi BK dan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya selama pembelajaran mata kuliah Pancasila pada semester gasal tahun akademik 2024/2025. Mahasiswa prodi BK sebagai calon konselor dan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sebagai calon guru harus mampu berhadapan dengan orang lain, tampil di depan kelas, berkomunikasi, berdebat, dan menyampaikan ide/gagasan. Pelatihan unjuk bakat dilaksanakan untuk memperkuat kemampuan mahasiswa yang masih kurang percaya diri dalam berani tampil.

Pelatihan berani tampil melalui debat yang dilaksanakan oleh tim dan unjuk bakat dilaksanakan oleh individu dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Pembelajaran tersebut dengan menggunakan teknik ekspositori melalui penyampaian pengetahuan tentang makna-makna (*meaningfull*) sila Pancasila dan contoh-contoh nyata dalam kehidupan masyarakat terlebih dahulu pada beberapa pertemuan kuliah kemudian diberikan tugas untuk melakukan debat dan unjuk bakat sehingga menghasilkan produk berupa pengetahuan dan wawasan yang luas dan mendalam dan kemampuan berani tampil. Model pembelajaran *Direct Learning* melatih siswa untuk mandiri dan bertanggungjawab serta dapat mengembangkan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) secara terstruktur dengan logis (Supartini, 2021).

Ruang lingkup utama perencanaan pelatihan melalui pembelajaran pengetahuan, perilaku pada saat debat, dan tugas individu dan tim meliputi empat unsur, yaitu tujuan, materi pelatihan, kegiatan, dan hasil.



Gambar 3. Pemateri membelajarkan pengetahuan dan bimbingan untuk pelaksanaan Pelatihan Debat dan Unjuk Bakat.

Debat merupakan aktivitas interaksi ide pikiran antara dua individu atau lebih. Masing-masing individu berupaya individu lain terpengaruh untuk menerima ide pikiran yang dikomunikasikan. Dalam debat, ide pikiran harus disertakan argumen, bukti, dan contoh nyata yang mendukung kuat. Dalam debat, para peserta menganalisis pikiran agar memunculkan argumen logis dan meyakinkan lawan debat maupun pemirsa. Untuk menjadi logis, sebuah simpulan memerlukan proses bernalar yang diawali dengan proses berfikir runtut, sesuai pedoman, dan diterima akal. Jadi, tidak terjadi pertentangan antara pikiran pengetahuan, logika, dan contoh (Jazeri, 2010).



Gambar 4. Mahasiswa Prodi PGSD sedang melaksanakan Debat

Mahasiswa berupaya mengungkapkan ide pikiran supaya lawan menjadi ikut dalam pemikiran yang disampaikan sehingga lawan menjadi setuju dengan argumen. Mahasiswa memikirkan logika-logika yang dapat dijadikan landasan untuk menyampaikan pemikiran dengan percaya diri. Kemudian, terjadilah interaksi komunikasi saling beradu argumen karena wawasan dan pengetahuan yang luas dan mendalam. Berdebat apabila tidak mempunyai kemampuan dasar berpikir berlandaskan teori dan contoh nyata di masyarakat maka akan sulit menyampaikan ide pikirannya. Kesulitan penyampaian ide pikiran akhirnya membuat mahasiswa kurang berani tampil untuk percaya diri dengan apa yang disampaikan. Debat dengan duduk, mahasiswa masih kesulitan untuk percaya diri dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan tampil di depan kelas.



Gambar 5. Mahasiswa Prodi BK sedang melaksanakan Debat

Tujuan pelatihan berani tampil dengan menggunakan debat dan unjuk bakat yaitu untuk membelajarkan kemampuan menyampaikan ide pikiran, berkomunikasi, dan berinteraksi serta berargumen bagi mahasiswa prodi BK dan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sehingga sewaktu tampil didepan banyak orang mampu menampilkan ide pikiran dan berbicara dengan percaya diri (Noor & Noor, 2014; Walenta, Nofirman, Rukhmana, Sitepu, Ramadhani, & Sitopu, 2024). Pembelajaran *direct instruction* yang menggunakan debat dan unjuk bakat sehingga calon konselor (mahasiswa BK) dan calon guru (mahasiswa prodi PGSD) nanti mampu membantu siswa dalam berani tampil dan percaya diri sehingga siswa dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan berargumen dengan baik berdasarkan logika.

Hasil analisis pelatihan dengan setelah menggunakan debat memperoleh hasil bahwa terlihat kelemahan mahasiswa prodi BK dan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dalam berani tampil yaitu masih ada 5 mahasiswa yang menyerah tidak mengikuti perbaikan nilai menjadi lebih baik dan 9 mahasiswa berani mengikuti perbaikan nilai dengan mengikuti unjuk bakat sehingga perlu bimbingan dan arahan baik oleh dosen maupun teman yang sudah menyelesaikan tugas. Mahasiswa tersebut kurang percaya diri saat mengerjakan tugas yang diberikan karena terlihat kurang berani untuk bertanya, tidak fokus dalam mempelajari tema, dan kurang memahami bagaimana cara supaya dapat menyampaikan ide pikiran dengan baik berdasarkan logika karena masih memerlukan waktu lebih untuk belajar dalam memahami beripikir

logis. Rekapitulasi hasil pelatihan yaitu 5 mahasiswa (8.93%) kurang mampu menyelesaikan tugas debat dan 9 mahasiswa (16.07%) mahasiswa baru mampu berkomunikasi sebatas mengemukakan ide pikiran tanpa argumen yang terstruktur dan logis, dan 42 mahasiswa sudah mampu berdebat dengan berdasarkan argumen dan logika serta contoh nyata (75%). Terlihat bahwa mahasiswa prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya kurang maksimal dalam berpikir analisis terlihat bahwa hanya 3 mahasiswa yang dapat menyelesaikan secara tuntas semua tahapan tugas.

Unjuk bakat adalah Kemampuan alami dari diri seorang yang luar biasa akan sesuatu hal atau kemampuan seseorang yang di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu bentuk tindakan (Performance) yang dapat dilakukan saat ini (Murniarti, 2020).



Gambar 6. Mahasiswa Prodi BK Unjuk Bakat Menari

Hasil pelatihan selanjutnya yaitu materi debat menjadikan mahasiswa mempunyai wawasan dan pengetahuan bertambah karena mereka sebelum berdebat harus mencari informasi tentang tema-tema yang sudah disepakati dan sebelum memulai debat dan mahasiswa juga mencatat inti-inti tema sebelum melaksanakan debat. Sedangkan hasil evaluasi untuk pemateri yaitu pemateri menyampaikan materi secara runtut sesuai perencanaan, menjelaskan pengetahuan materi sesuai perkembangan zaman, dan memberikan contoh-contoh pelaksanaan sila-sila. Pemateri memberikan pembelajaran materi dengan baik, memahami kebutuhan mahasiswa akan teori dan praksis, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran dan CPL serta memberikan pembelajaran bermakna dan menyenangkan sehingga dapat menghasilkan kemampuan dan produk dari kemampuan unjuk bakar.



Gambar 7. Produk hasil dari Unjuk Bakat Melukis Mahasiswa Prodi BK.

Kegiatan pelatihan ini menggunakan debat dan unjuk bakat menjadikan mahasiswa dapat mempunyai kemampuan berani tampil yaitu mampu memberikan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan *public speaking* (Rahmadani, dkk., 2021). Pada saat debat, ada beberapa mahasiswa mengalami hambatan dalam menjelaskan tema berdasarkan data, logika, dan argumen logis karena kurang fokus dalam mempelajari tema yang telah disepakati dengan waktu 3-4 minggu sebelum tampil debat.

Pada saat unjuk bakat pun masih ada mahasiswa yang takut karena merasa kurang mampu menampilkan bakat. Padahal, menurut Rahman & Mukminin (2018) dan Fitri, dkk. (2023) bahwa semakin mahasiswa memahami akan diri sendiri, menyadari kelebihan dan kekurangan maka kepercayaan diri akan terbentuk dengan sendiri secara perlahan-lahan. Kepercayaan diri bagi mahasiswa sangat diperlukan dalam proses perkuliahan terutama pada saat berbicara di depan banyak orang. Bakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi, atau kemampuan yang potensial, yang memerlukan pengembangan melalui latihan. Kebakat juga merupakan kemampuan alami untuk memperoleh keterampilan atau pengetahuan yang umum.



Gambar 8. Mahasiswa Prodi PGSD Unjuk Bakat *Story Telling* dengan TIK

Pendidikan mengharuskan belajar dan berlatih, belajar dan berlatih harus dilakukan secara seimbang oleh calon konselor dari prodi BK dan calon guru dari prodi PGSD antara akademik dengan non akademik. Pendidikan adalah proses meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan bimbingan dan sarana untuk proses belajar akademik dan non akademik. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu untuk memasuki dan menghadapi dunia kerja. Jadi, peranan bakat dalam latihan dan belajar sangat penting dalam mengembangkan kemampuan individu untuk mencapai kesuksesan dalam hidup (Ariyana, dkk., 2021; Fitri, dkk., 2023).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan tersebut, disimpulkan yaitu (1) mahasiswa prodi BK dan PGSD FKIP UMPR mampu melaksanakan debat dengan berani dan percaya diri dengan penyampaian ide pikiran melalui argumen logis; (2) mahasiswa prodi BK dan PGSD FKIP mampu melaksanakan unjuk bakat melalui *story telling*, menyanyi, baca puisi, memainkan alat musik gitar, dan melukis serta menari; (3) masih ada mahasiswa prodi PGSD FKIP belum mampu menampilkan bakat karena kurang berani tampil; (4) masih ada mahasiswa prodi BK yang perlu didampingi baik oleh dosen maupun teman dalam unjuk bakat karena masih kurang lancar berkomunikasi, banyak diam, dan berinteraksi.

Mahasiswa menilai bahwa pelatihan dapat memberikan manfaat yaitu menumbuhkan percaya diri untuk berani tampil di depan orang banyak dan mampu menyampaikan ide pikiran berdasarkan argumen logis dan contoh nyata. Mahasiswa dapat kemampuan dan potensi diri sendiri pada waktu berdebat dan unjuk kemampuan. Saran untuk kegiatan pelatihan selanjutnya yaitu perlu melakukan pelatihan menyampaikan ide pikiran dengan runtut dan logis dan unjuk bakat sesuai kebutuhan dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, S. Z. & Sabardila, A. (2020). Analisis Manner Dalam Debat Merdeka Belajar oleh Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 184-195. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i2.13444>
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R. & Zamroni. (2021). *Modul Belajar Mandiri: Calon Guru (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak)*, *Pedagogi*. Jakarta, Direktorat GTK Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Chaerani, N., Shabrina, H., Lestari, D., Fahrussiam, F., Prasetyo, A. R., & Musdi. (2023). Communication Skills: Meningkatkan Keberanian Dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2604-2612. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1151>
- Fitri, Y., Mudjiran, & Refnywidialistuti. (2023). Peran Bakat dan Minat. *Jurnal JIPS (Jurnal Pendidikan Ilmiah dan Scholastic*, 7(3), 62-67. <http://doi.org/10.36057/jips.v7i3.637>
- Hilmah zuryani, Kurniasih, C. E. ., Rabialdy, F. ., Teguh, T., Findari, A. ., Sinulingga, M. S. B. ., Putri, S. A. S. ., Hakim, I. N. ., Abrar, M. ., Nurhaliza, P. ., Novianti, T. D. ., Ursaly, A. B. ., Neldasari, N. ., & Siahaan, Y. H. . (2022). Pemberdayaan Bakat Anak-anak Desa Pangkalan Nyirih Melalui Kegiatan Lomba Muhadharoh. *ARSY : Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 3(1), 105-109. <https://doi.org/10.55583/arsy.v3i1.306>
- Harahap, L. K., Mardhiyati, J., & Setiowati, H. (2020). Draw Mind Map Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kreatifitas Dan Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Prosiding, Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia XII (SN-KPK XII)*. Surakarta, 39-45.
- Indraswati, D., Husniati, H., Ermiana, I., Widodo, A., & Maulda, M. A. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v19i1.3342>
- Jazeri, M. (2010). Debat Dan Argumen (Hakikat, Ragam, Dan Strategi). *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 2(1), 47-66. <https://doi.org/10.21274/lj.2010.2.1.47-66>
- Mulyawati, Y. M. & Purnomo, H. (2021). Pentingnya Keterampilan Guru Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2). 25-32. <https://doi.org/10.33654/pgsd.v3i2.1317>
- Murniati, E. (2020). *Bahan Ajar “Pengertian bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, dan Implikasi Pendidikan*. Jakarta: FKIP Universitas Kristen Indonesia
- Noor, A. F., & Noor, F. (2014). Kompetensi Mengajar Calon Guru SD (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya). *Anterior Jurnal*, 14(1), 29–37. <https://doi.org/10.33084/anterior.v14i1.220>
- Rahmadani, D. N., Wahyuni, A., & Ekawarna. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Jurnal Randai*, 2(2), 22-33. <http://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.22-33>
- Rahman, R. & Mukminin, A. (2018). Penerapan Metode *Certainty Factor* pada Sistem Pakar Penentuan Minat dan Bakat Siswa SD. *Khazanah Informatika (Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika)*, 4(2), 90-97. <http://dx.doi.org/10.23917/khif.v4i2.6828>
- Shagita, D. M. & Suprihatin, T. (2010). *Self- Efficacy* Dengan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa Dalam Mempresentasikan Tugas Di Depan Kelas. *Proyeksi*, 5(1), 42-51. <http://dx.doi.org/10.30659/jp.5.1> Retrieved from <https://psikologi.unissula.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/diastitin.pdf>
- Supartini, K. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Food and Beverage pada Kompetensi Menerapkan Teknik Plating dan Garnish. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 194–199. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i2.33340>
- Tamelab, P., Ngongo, M. H. L., & Oetpah, D. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan *Public Speaking* Di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang. *Jurnal Selidik*, 2(1), 54-63. <https://doi.org/10.61717/sl.v2i1.38>
- Walenta, A. S. ., Nofirman, N., Rukhmana, T. ., Sitepu, E. ., Ramadhani, R. ., & Sitopu, J. W. . (2024). Pengaruh Metode Debat dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Argumentatif pada Mahasiswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1149 –. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1150>